

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI
PERGURUAN SMP AL-WASHLIYAH AMPERA II MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

OLEH :

DINI FARIZA NASUTION

NPM : 178600244



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/22

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL GURU PADA PEMBELAJARAN
JARAK JAUH DI PERGURUAN SMP AL-WASHLIYAH
AMPERA II MEDAN HELVETIA.

NAMA MAHASISWA : DINI FARIZA NASUTION

NPM : 178600244

BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI & ORGANISASI

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

(Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Hasanuddin, Ph.D)

Tanggal Sidang Meja Hijau

30 Juni 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 5/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/8/22

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

30 Juni 2022

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN
AREA



DEWAN PENGUJI

1. Hasanuddin, Ph.D
2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd
3. Khairuddin, S.Psi, M.Psi
4. Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

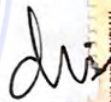
UNIVERSITAS MEDAN AREA

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 Juni 2022


Dini Fariza Na
178600244



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Fariza Nasution

NPM : 178600244

Program Studi : SI

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk penggalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 30 Juni 2022

Yang menyatakan



(Dini Fariza Nasution)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sebuah anugerah yang paling tak terhingga buat saya karna atas izin Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya semua ini saya persembahkan untuk kedua orangtua tercinta karna doa mereka selalu mengalir kepada saya terimakasih tak terhingga atas kasih dan sayang serta dukungan yang senantiasa selalu diberikan kepadaku.



MOTTO

Ubah pikiranmu maka kamu dapat mengubah duniamu.
Kegagalan dan kesalahan mengajarkan untuk mengambil pelajaran menjadi lebih baik.

- Dini Fariza Nasution



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat ilmu, Kesehatan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia.”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Psikologi Universitas Medan Area. Peneliti berharap kedepannya bahwa skripsi ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang mengembangkan penelitian. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang tua tersayang ayahanda Alm. Heffen Nasution dan ibu tercinta Dewi Amperawati, S.Pd. yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang, pemberi dukungan moril maupun materil, dan selalu mendoakan serta mensupport hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan juga selaku Ketua dalam sidang skripsi telah memberikan arahan dan masukan untuk skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi dan saran bagi peneliti sehingga peneliti bisa mencapai titik akhir dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi selaku Penguji dalam sidang skripsi telah memberikan arahan dan masukan untuk skripsi ini.
6. Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi selaku Sekretaris telah memberikan arahan dan masukan untuk skripsi ini.

7. Kepada Ibu Dewi Amperawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Washliyah Ampera II yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian disana.
8. Kepada Guru SMP Al-Washliyah Ampera II yang sudah ikut berpartisipasi dalam mengisi angket saya.
9. Kepada kakak tercinta Nurul Fazriati, S.I.Kom, dan abang tercinta Muhammad Anugerah Nasution yang selama proses penulisan skripsi ini pula banyak memberikan support dan bantuan.
10. Kepada teman seperjuangan saya dalam penelitian ini Asri Putri Utami yang saling membantu dan saling memberikan motivasi untuk dapat melalui kesenangan dan kesulitan selama penelitian.
11. Teruntuk teman dekat Asri Putri Utami, Syarafina Amelia Nasution, Adinda Dhita, Anisa Fatin yang selalu setia mensupport dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi B Stambuk 17 terimakasih atas dorongan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah mendukung dalam proses pengerjaan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak begitu sempurna, apabila terdapat kesalahan dalam bentuk penulisan kata, Bahasa serta penyampaian dan Teknik penulisan, dengan rendah hati peneliti mengharapkan agar pembaca dapat memberi masukan berupa saran yang bertujuan untuk membangun skripsi ini. Peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan, doa serta dukungan yang diberikan kepada peneliti.

Hormat saya

Peneliti

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PERGURUAN SMP AL-WASHLIYAH AMPERA II MEDAN HELVETIA

Oleh :

Dini Fariza Nasution

NPM : 178600244

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal guru pada pembelajaran jarak jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia. Komunikasi Interpersonal adalah adanya dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi dan Konsep Diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penelitian terhadap dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, membahas masalah pada pembahasan tentang hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Konsep Diri pada guru SMP Al-Washliyah Ampera II. Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 41 guru SMP Al-Washliyah Ampera II. Penyebaran skala Komunikasi Interpersonal dengan Konsep Diri menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan perhitungan menunjukkan Koefisien Korelasi $r_{xy} = 0,693$ dengan $P = (0,001 < 0,05)$. Sumbangan efektif yang diberikan Komunikasi Interpersonal sebesar Koefisien $r^2 = 48,1\%$. Artinya semakin positif konsep diri maka semakin tinggi komunikasi interpersonal yang dilakukan. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Konsep Diri.

Kata kunci : Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal

**CORRELATION SELF CONCEPT BETWEEN INTERPERSONAL
COMMUNICATION TEACHER TO DISTANCE LEARNING SYSTEM
AT SMP (JUNIOR HIGH SCHOOL) AL WASHLIYAH AMPERA II
MEDAN HELVETIA**

By :

Dini Fariza Nasution

NPM : 178600244

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation between self-concept and interpersonal communication of teachers in distance learning method at SMP (Junior High School) Al-Washliyah Ampera II in Medan Helvetia. Interpersonal communication is the existence of two or more people who exchange information and self-concept is the way individuals view or do the research on themselves. In this study, making boundaries or limiting the problem to the discussion of the correlation between Interpersonal Communication and Self-Concept teachers in SMP Al-Washliyah Ampera II. Based on the theory used in this study that there is a positive correlation between self concept and interpersonal communication. This research is using a quantitative method. The sampling technique uses total sampling with a sample 41 teacher at SMP (Junior High School) Al Washliyah Ampera II. The spread of the Interpersonal Communication scale with Self-Concept using a Likert Scale. Analysis of the data using product moment correlation, Based on the calculation shows the correlation coefficient $r_{xy} = 0,693$ with $p = (0.001 < 0.05)$. The effective contribution given by Interpersonal Communication by coefficient $r^2 = 48.1\%$. which mean the positive it is self concept then getting higher interpersonal communication to do. Based on the results of this research, the hypothesis is accepted. Namely that there is a correlation between Interpersonal Communication and Self-Concept.

Keywords : Self Concept and Interpersonal Communication

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	i
LEMBAR PERNYATAAN	i
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Komunikasi Interpersonal	12
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
2. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal	13
3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	16
B. Konsep Diri	18
1. Pengertian Konsep Diri	18
2. Faktor-faktor Konsep Diri	20
3. Aspek-aspek Konsep Diri	21
C. Guru	24

1. Pengertian Guru	24
2. Peran Guru	26
D. Pembelajaran Jarak Jauh	28
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	28
E. Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh	29
F. Kerangka Konseptual	32
G. Hipotesis	33
BAB III	34
METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Tipe Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional	34
1. Komunikasi Interpersonal	35
2. Konsep Diri	35
D. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas	40
G. Analisis Data	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Orientasi Kancas Penelitian	44
B. Persiapan Penelitian	46
C. Pelaksanaan Penelitian	49
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	51
E. Pembahasan	57
BAB V	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penskoran Item Favorable Dan Unfavorable.....	37
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri.....	38
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Komunikasi Interpersonal.....	39
Tabel 3.4 Pedoman Memberikan Interpretasi Korelasi.....	43
Tabel 4.1 <i>Blue Print</i> Konsep Diri.....	48
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Komunikasi Interpersonal.....	49
Tabel 4.3 Hasil <i>Blue Print</i> Konsep Diri.....	50
Tabel 4.4 Hasil <i>Blue Print</i> Komunikasi Interpersonal.....	51
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Analisis Korelasi.....	54
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	57

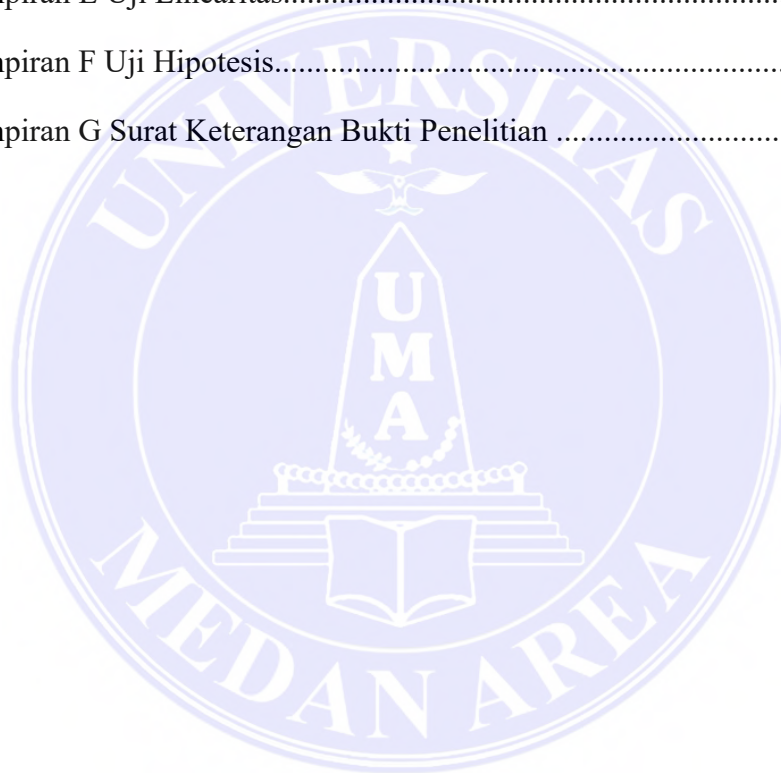
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kondisi Konsep Diri Subjek Penelitian	56
Gambar 2 Kondisi Komunikasi Interpersonal Subjek Penelitian.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Kuesioner Penelitian	66
Lampiran B Hasil Uji Coba Penelitian	71
Lampiran C Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	73
Lampiran D Uji Normalitas.....	80
Lampiran E Uji Linearitas.....	82
Lampiran F Uji Hipotesis.....	84
Lampiran G Surat Keterangan Bukti Penelitian	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman pendidikan termasuk aspek penting dan paling diutamakan dalam kehidupan. Pendidikan pula yang dapat membuat seseorang menduduki suatu jabatan tertentu. Pendidikan dengan sistem yang berkualitas akan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang baik dan lebih berkembang. Salah satu faktor dan merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan nasional adalah guru.

Setiap individu pastinya akan membutuhkan dan saling berhubungan dengan individu lainnya melalui proses komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Profesi guru sangat penting dalam melakukan komunikasi langsung yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung ataupun disebut dengan komunikasi interpersonal. Sedangkan komunikasi tidak langsung komunikasi yang dilakukan dengan bantuan alat dan media sosial tertentu seperti handphone, facebook dan lain-lain. Komunikasi dapat dilakukan dimanapun, baik di rumah, di sekolah, di kampus, di kantor, di lingkungan masyarakat dan tempat-tempat lainnya. Komunikasi sendiri menentukan kualitas hidup kita.

Terjadinya komunikasi interpersonal yaitu pada saat dua orang yang terlibat dalam suatu komunikasi. Hidayat (2012) menjelaskan bahwa

komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua individu atau lebih untuk bertukar informasi. Komunikasi interpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi umumnya dilakukan dengan bertatap muka antar individunya. Dengan semakin berkembangnya alat komunikasi, maka komunikasi interpersonal dapat dilaksanakan melalui percakapan via telepon jika individu terhubung secara emosional.

Kemampuan berkomunikasi tiap individu pasti berbeda, sebab komunikasi adalah cara untuk berinteraksi secara langsung antara dua individu atau lebih yang dikarenakan adanya konsep diri dari setiap individu tersebut. Menurut Rakhmat (2011) bahwa proses komunikasi interpersonal dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek meliputi persepsi interpersonal, atraksi interpersonal konsep diri, dan hubungan interpersonal.

Dalam kondisi seperti sekarang ini banyak orang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, tidak terkecuali guru dalam berinteraksi dengan siswa, contoh kesulitan ini terlihat dari hubungan jarak jauh antara guru SMP Al-Washliyah dengan siswa di karenakan adanya pandemi yang membuat seluruh siswa tidak dapat hadir ke sekolah masing-masing. Hal inilah yang menyebabkan berkurangnya kemampuan guru dalam komunikasi interpersonal atau disebut dengan komunikasi antar pribadi.

Sekolah Menengah Pertama Al-Washliyah Ampera II yang didirikan tahun 2003 di Jl. Asrama Ampera II, Sei Sikambing C. II, Kecamatan Medan Helvetia, Sumatera Utara, merupakan sekolah swasta jenjang akreditasi B

(Baik), pada saat ini memiliki murid sebanyak 285 orang dan memiliki guru sebanyak 41 orang yang berkisar umur mulai dari 28-60 tahun.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada 26 oktober 2020 menunjukkan bahwa ada beberapa guru SMP Al-Washliyah yang sering mengalami ketidakmampuan dalam mengungkapkan keinginan, perasaan, serta mengaktualisasikan apa yang ada didalam diri mereka, hal tersebut yang menjadikan masalah mereka semakin besar. Beberapa diantaranya ketika mereka mengalami keadaan yang sulit untuk mengajarkan materi kepada murid dalam berkomunikasi. Sedangkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang diperlukan menurut Rakhmat (2011) ialah, adanya rasa percaya, tidak adanya sikap defensif, dan memiliki sikap terbuka seperti tidak ragu untuk memulai pembicaraan.

Kesulitan yang dialami guru SMP Al-Washliyah seperti ada beberapa guru SMP Al-Washliyah yang tidak percaya diri ketika menyampaikan materi secara online atau zoom meeting, kesulitan lain yang dialami guru SMP Al-Washliyah pada saat guru SMP Al-Washliyah memberikan pembelajaran jarak jauh yang membuat semua orang tua dapat melihat dan mengawasi anak-anaknya pada saat sedang melakukan pembelajaran sehingga banyaknya kritik dari orang tua murid kepada guru SMP Al-Washliyah tentang proses pembelajaran. Akan tetapi beberapa guru SMP Al-Washliyah sering tidak menanggapi dan memiliki sifat defensif terhadap kritik dari orang tua murid karena menurut mereka apa yang sudah mereka kerjakan sudah benar dan mengikuti kurikulum yang ada. Sifat difensif merupakan sifat yang sulit

menerima kritik dari individu lain meskipun kritik tersebut adalah benar dan menjadi solusi yang mereka sedang hadapi. Dan ada juga beberapa guru SMP Al-Washliyah yang mengalami kesulitan dalam mempunyai sifat terbuka terhadap murid yang sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, dikarenakan orang tua yang sering membela anaknya yang menurut mereka dinilai baik di rumah, sehingga ketika anaknya sedang ada permasalahan di sekolah yang membuat guru SMP Al-Washliyah harus berkomunikasi secara terbuka kepada orang tua murid membuat guru SMP Al-Washliyah tersebut ragu untuk memulai pembicaraan dan memberikan informasi mengenai anak tersebut kepada orang tua murid.

Masalah yang muncul tersebut merupakan pertanda bahwa guru SMP Al-Washliyah tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dengan baik. Maka dari itu dengan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik wajib dimiliki seluruh individu terutama guru SMP Al-Washliyah agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan baru dalam hidup.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang melibatkan pengalaman antara guru dengan murid, dimana melalui pembelajaran tersebut guru akan lebih bisa membangun interaksi yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini menuntut setiap orang untuk beradaptasi terhadap perubahan di berbagai tataan kehidupan manusia, terutama bidang pendidikan.

Adanya pandemi akibat covid-19 ini berdampak terhadap tatanan kehidupan masyarakat, seperti kesehatan, ekonomi, sosial, dan pendidikan. Salah satu dampaknya terhadap bidang Pendidikan yaitu adanya kebijakan dari pemerintah guna melaksanakan pembelajaran secara online. Hal ini menuntut setiap guru untuk memastikan aktivitas pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien meskipun tidak dilaksanakan secara bertatap muka.

Proses dalam menjalin hubungan guru dengan siswa sangatlah penting dimana guru harus mencapai salah satu tugas perkembangannya yaitu mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswanya. Namun untuk guru di masa sekarang tidak mudah untuk melakukan hubungan jarak jauh kepada siswa. Pembelajaran jarak jauh bukanlah hal baru bagi pendidikan, dimana pembelajaran ini lebih menekankan pada cara belajar mandiri. Pembelajaran jarak jauh juga sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal seorang guru kepada murid.

Pembelajaran jarak jauh merupakan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan tanpa bertatap muka secara langsung yang di dalamnya mengandung berbagai aktivitas pembelajaran dan pemberian pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan dalam menuntaskan tujuan pembelajaran seperti yang ada dalam kurikulum Kemendikbud (2020).

Adapun yang menjadi pengaruh pada penelitian ini yaitu konsep diri, yang diartikan sebagai perasaan atau persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Apabila guru mempunyai konsep diri yang positif akan membuat hubungan

antara guru dan siswa akan baik. Rakhmat (2011) menuturkan, konsep diri ialah perasaan dan pandangan tentang diri sendiri.

Konsep diri adalah segala persepsi dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Pemahaman konsep diri terhadap guru diharapkan dapat mendukung keberhasilan guru untuk menjalankan tanggung jawab dan tugasnya selaku pendidik. Guru dengan konsep diri yang positif akan mempunyai sebuah visi dan misi dalam hidupnya. Kemampuan seorang guru tentang dirinya akan jauh terlihat jika guru mempunyai konsep diri yang positif.

Pandangan tentang diri sendiri bisa berupa psikis, sosial, maupun fisik. Konsep diri dapat mengarah pada konsep diri positif atau negatif. Konsep diri positif dapat membuat seseorang menjadi berfikir positif mengenai segala hal dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Adapun konsep diri negatif dapat berdampak negatif pada diri seseorang dan menghambatnya dalam pencapaian bagi individu yang memiliki keinginan sangat besar untuk dikenal sebagai individu yang baik disekitarnya.

Kemampuan untuk melihat dan memahami mengenai diri sendiri dapat menciptakan suatu perspektif mengenai diri sendiri atau individu lain. Dalam hal ini, perspektif mengenai sosok guru dimata para siswa, dimana hal ini sangat dipengaruhi oleh cara guru tersebut menilai dirinya sendiri.

Guru adalah profesi yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Guru mempunyai tugas dalam memberikan edukasi, pengajaran, bimbingan, arahan,

dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran. Guru memiliki peranan dan fungsi penting untuk melaksanakan tugas keguruannya, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk memposisikan dirinya sebagai individu, bagian masyarakat, dan pendidik.

Guru adalah sosok utama dalam suatu lembaga pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab terhadap dirinya, instansi Pendidikan dan masyarakat. Selain itu, dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, seorang guru tidak terlepas dari permasalahan kehidupan pribadinya, dimana hal ini dapat mempengaruhi konsep dirinya dalam mengajar.

Wilonoyudho (2005) menyebutkan bahwa terdapat 5 indikator profesionalitas seorang guru, yaitu: 1) komitmennya dalam mengajar para siswa, 2) penguasaan dan pemahamannya mengenai bahan ajar dan metode yang diterapkan, 3) tanggung jawab nya dalam menilai perkembangan belajar siswa, 4) mampu berfikir sistematis dalam melaksanakan tugas, 5) menjadi bagian masyarakat belajar di lingkungan profesinya.

Sebagai seorang guru dituntut untuk selalu profesional kepada murid – muridnya, guru juga harus menunjukkan kelakuan baiknya menurut harapan masyarakat. Tugas yang harus dipikul seorang guru memanglah berat, dan tidak bisa dipungkiri pula pekerjaan dengan pendapatan seorang guru belum sebanding dengan apa yang ia kerjakan. Pada umumnya pendapatan yang diperoleh seorang guru masih dikategorikan kurang layak dan belum bisa mencukupi kebutuhan ekonominya.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam mengondisikan para siswanya di dalam kelas agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Kelas yang kondusif akan membuat para siswa mampu berkonsentrasi dalam melakukan aktivitas pembelajaran (Hamzah B 2007).

Dalam mengajar dan melaksanakan tugas-tugasnya, seorang guru harus mampu mengenal dan memahami setiap karakter siswanya demi perkembangan hasil belajar siswa. Selain itu, guru harus mempunyai pemahaman mengenai dirinya sendiri atau yang sering dikenal dengan konsep diri.

Komunikasi interpersonal terhadap konsep diri sangat dibutuhkan guru SMP Al-Washliyah dalam menghadapi persoalan-persoalan seperti pembelajaran jarak jauh yang saat ini sedang terjadi. Dan bagaimana seorang guru SMP Al-Washliyah dapat melihat kemampuan dirinya untuk berkomunikasi jarak jauh menggunakan alat bantu seperti handphone, social media kepada seluruh siswa. Dikarenakan adanya beberapa hambatan dalam berkomunikasi tersebut menyebabkan kurangnya intensitas dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu kemampuan dalam komunikasi jarak jauh seorang guru SMP Al-Washliyah kepada siswa diperlukan untuk berinteraksi dan membentuk konsep diri agar terbentuk komunikasi interpersonal yang baik.

Setiap sekolah wajib mempunyai guru-guru yang mempunyai kemampuan mengajar dan berkomunikasi untuk mampu menyampaikan materi dengan baik contohnya seperti Sekolah Menengah Pertama Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia besarnya tanggung jawab dan adanya masalah yang dihadapi seorang guru sekolah menengah pertama dalam komunikasi interpersonal pembelajaran jarak jauh dan berdasarkan pemaparan tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : **“Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia”**

B. Identifikasi Masalah

Ada banyak permasalahan yang terjadi mengenai guru di Indonesia. Hambatan atau rintangan pada suatu masalah yang muncul pada suatu bidang tertentu dan perlu dicarikan jalan keluarnya. Salah satu permasalahannya mengenai sedikit banyak orang khususnya para guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa, permasalahan dialami guru SMP Al-Washliyah seperti ada beberapa guru SMP Al-Washliyah yang tidak percaya diri ketika menyampaikan materi secara online atau zoom meeting, kesulitan lain yang dialami guru SMP Al-Washliyah banyaknya kritik yang diberikan oleh orang tua murid kepada guru SMP Al-Washliyah tentang proses pembelajaran. Akan tetapi beberapa guru SMP Al-Washliyah sering tidak menanggapi dan memiliki sifat defensif terhadap kritik dari orang tua murid. Sifat defensif merupakan sifat yang sulit menerima kritik atau masukan dari orang lain meskipun masukan tersebut adalah benar dan menjadi solusi yang

mereka sedang hadapi. Dan ada juga beberapa guru SMP Al-Washliyah yang mengalami kesulitan dalam mempunyai sifat terbuka terhadap murid yang sering melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, membuat guru SMP Al-Washliyah tersebut ragu untuk memulai pembicaraan dan memberikan informasi yang tepat terhadap anak tersebut kepada orang tua murid.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang (Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia)

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi permasalahan yang akan diteliti adalah “Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia”. Dengan batasan masalah konsep diri ialah gambaran atau pandangan yang dimiliki seseorang guru mengenai dirinya sendiri dan diperlukan komunikasi interpersonal guru pada pembelajaran jarak jauh, guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa, kesulitan ini sendiri terlihat dari hubungan jarak jauh antara guru dengan siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Adakah hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru pada pembelajaran jarak jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru pada pembelajaran jarak jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah refrensi ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi industri dan organisasi, serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian di bidang psikologi industri dan organisasi.

2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi dan informasi bagi sekolah, mengenai hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal guru pada pembelajaran jarak jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia, selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu mempelajari lebih dalam bagaimana mengembangkan konsep diri bagi mereka dan kemampuan komunikasi interpersonal pada pembelajaran jarak jauh yang baik dalam kehidupan sebagai guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ialah membangun kebersamaan atau membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Hidayat (2012), komunikasi interpersonal terjadi karena adanya dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar seorang komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi tersebut dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis.

Komunikasi interpersonal selalu dikaitkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur. Menurut Mulyana (2008), komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang, dan orang yang sedang berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. dilanjutkan oleh Mulyana, bahwa komunikasi interpersonal dapat membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesama karena adanya keterlibatan emosi didalamnya.

Menurut Rakhmat (2011), komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan

interpersonal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya, Mulyana (2008).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah adanya proses bertukar informasi yang dilakukan oleh dua individu atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal.

2. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2011), komunikasi interpersonal terdapat :

a) Persepsi interpersonal

Persepsi seseorang seringkali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi yang lain secara tidak cermat, terjadilah kegagalan komunikasi. Kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal seseorang akan menjadi lebih baik bila seseorang mengetahui bahwa persepsi diri sendiri bersifat subjektif dan cenderung keliru.

b) Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat

mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Faktor ini merupakan yang amat penting dalam terwujudnya kemampuan komunikasi interpersonal, karena jika seseorang mempunyai konsep diri positif maka akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide, ataupun gagasan pada orang lain.

c) Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan ada orang lain. Sikap positif dan daya tarik seseorang. Atraksi interpersonal juga mampu meramalkan dari mana pesan akan muncul kepada siapa pesan akan mengalir, dan lebih-lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Ketika individu mengetahui siapa tertarik pada siapa, atau siapa mengindari siapa, individu dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin tertarik individu dengan seseorang, maka akan semakin besar kecenderungan individu berkomunikasi dengan orang lain. Kesukaan dengan orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

d) Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya dengan orang lain dan persepsi

dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung diantara peserta komunikasi.

Menurut Wood (2013), mengatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal adalah :

a. Etika

Etika adalah cabang dari filsafat yang fokus pada prinsip moral dan aturan terkait perilaku. Etika menaruh perhatian pada masalah benar dan salah. Oleh karena itu komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat ditarik kembali, ia selalu memiliki dampak dalam etika antarmanusia.

b. Makna

Proses pemaknaan muncul dari bagaimana kita menginterpretasikan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, seorang selalu menerjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain.

c. Hubungan

Komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah masalah.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor komunikasi interpersonal terdiri dari

Persepsi interpersonal, Konsep diri, Atraksi interpersonal, Hubungan interpersonal, Etika, Makna, dan Hubungan.

3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2011), aspek-aspek komunikasi interpersonal ialah:

a. Rasa Percaya

Sikap percaya pada saat berkomunikasi merupakan hal yang terbilang cukup penting, saat berinteraksi tentu individu mengharapkan lawan bicaranya merupakan orang yang dapat dipercaya terhadap informasi yang diberikan saat berkomunikasi.

b. Sikap suportif

Memiliki sikap suportif merupakan hal ideal dalam berkomunikasi, hal tersebut karena manusia senang diperlakukan dengan adil, termasuk dalam berkomunikasi. Selain itu juga dengan tidak adanya sikap defensif, akan membuat komunikasi dapat berjalan lebih baik, karena sikap defensif merupakan sikap yang senang untuk tidak menerima apapun dalam berkomunikasi.

c. Sikap terbuka

Sikap terbuka yang dimaksud ialah keadaan dimana individu tidak ragu untuk memulai pembicaraan dan memberikan informasi yang tepat pada lawan bicaranya. Sifat terbuka dalam komunikasi dapat mendorong sikap saling menghargai.

Menurut Wood (2013), karakteristik komunikasi interpersonal ada delapan karakteristik, yaitu:

a. Selektif

Seseorang tidak mungkin berkomunikasi secara akrab dengan semua orang yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kita berusaha untuk membuka diri seutuhnya hanya dengan beberapa orang yang dikenal baik.

b. Sistematis

Dikatakan bersifat sistematis karena ia terjadi dalam sistem yang bervariasi.

c. Unik

Pada tingkatan yang paling dalam komunikasi interpersonal sangat unik, pada interaksi yang melampaui peran sosial, setiap orang menjadi unik dan oleh karena itu menjadi tidak tergantikan.

d. Processual

Komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Hal ini berarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa.

e. Transaksional

Pada dasarnya, komunikasi interpersonal adalah proses transaksi antara beberapa orang.

f. Individual

Individu mengetahui bahwa bagian terdalam dari komunikasi interpersonal melibatkan manusia sebagai individu yang unik dan berbeda dengan orang lain.

g. Pengetahuan personal

Komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan personal dan wawasan kita terhadap interaksi manusia.

h. Menciptakan makna

Komunikasi interpersonal adalah berbagi makna dan informasi antara dua belah pihak. Kita tidak hanya bertukar kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah Rasa Percaya, Sikap suportif, Sikap terbuka, Selektif, Sistemis, Unik, Processual, Transaksional, Individual, Pengetahuan personal, dan Menciptakan makna.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Menurut Rakhmat (2011), bahwa konsep diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penelitian terhadap dirinya sendiri. Konsep

diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang akan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya, Hendriati (2006).

Konsep diri menurut Sobur (2003), adalah semua persepsi individu terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, berdasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Sedangkan menurut Chaplin konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan, Chaplin (2011). Menurut Rakhmat (2011), konsep diri merupakan pandangan atau hal penting yang akan menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.

Konsep diri adalah keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri Muhith (2015). Menurut Baron (2004) konsep diri adalah identitas diri seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan pandangan diri sendiri yang diukur dengan standar penilaian orang lain dan bukan merupakan pandangan orang lain mengenai diri kita. Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif seseorang akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal positif demi keberhasilan dimasa yang akan datang sedangkan seseorang yang memiliki konsep diri yang negatif ia meyakini dan memandang dirinya lemah dan tidak berdaya dan mudah menyerah terhadap dirinya sendiri.

Menurut Agus M. (2003), konsep diri adalah buah atau hasil dari bagaimana seseorang melihat, merasai, dan menginginkan dirinya. Menurut Thalib (2010), konsep diri adalah gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan konsep diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penelitian terhadap dirinya sendiri. Gambaran, perasaan, pandangan, penilaian dan harapan seseorang mengenai bagaimana dirinya dalam realita sesungguhnya.

2. Faktor-faktor Konsep Diri

Menurut Rakhmat (2011), ada dua faktor konsep diri, yaitu :

a. Orang lain

Menjelaskan bahwa jika kita diterima, dihormati dan disenangi orang lain karena kesadaran diri, maka diri akan cenderung bersikap menghormati menerima diri sendiri. Sebaliknya, jika orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak kita, maka kita akan cenderung menolak diri kita. Tidak semua orang lain mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita.

b. Kelompok rujukan (*reference group*)

Setiap kelompok mempunyai norma tertentu. Ada kelompok yang secara emosional mengikat dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, hal ini disebut kelompok rujukan. Dengan melihat kelompok ini, orang akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan dirinya dengan ciri-ciri kelompoknya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fitts (Hendriati 2006), konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal yang memunculkan perasaan positif dan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor konsep diri terdapat faktor orang lain, kelompok rujukan, pengalaman, kompetensi, aktualisasi diri.

3. Aspek-aspek Konsep Diri

Agus M. , (2003) mengungkapkan bahwa aspek konsep diri mencakup tiga hal, yaitu: a) gambaran diri, b) penilaian diri, dan c) cita-cita diri.

Gambaran diri dapat berupa gambaran positif atau negatif yang dibentuk dari pemikiran seseorang.

Fitts (dalam Hendrianti, (2006) individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya. Aspek dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

1. Diri fisik(*Phisycal Self-Concept*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Konsep diri fisik pada dasarnya adalah bagaimana perasaan seseorang tentang fisiknya termasuk penampilan (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) , kesehatan dirinya dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

2. Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang terhadap kehidupan agamanya dan nilai-nilai moral yang meliputi batasan baik atau buruk.

3. Diri pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau

hubungan dengan orang lain, tetapi sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4. Diri keluarga (*family Self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5. Diri sosial (*social Self*)

Konsep diri sosial mencerminkan apa yang dirasakan seseorang tentang kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain, dan diterima oleh masyarakat.

Konsep diri menurut Calhoun dan Acocella, yang dikutip M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati (2012) membagi aspek konsep diri menjadi tiga, yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan tersebut ialah pengetahuan individu mengenai dirinya, satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, suku, agama, dan berasal dari kelompok sosial yang didefinisikan oleh individu tersebut.

b. Harapan

Harapan dimaksud adalah individu mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan yaitu berkaitan dengan harapan individu bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri ideal tersebut sangat berbeda pada masing-masing individu.

c. Penilaian

Penilaian tersebut mengenai apakah diri individu bertentangan dengan “siapakah saya” dengan pengharapan bagi individu “seharusnya saya menjadi apa” dan standar bagi dirinya. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek konsep diri terdiri atas : Gambaran Diri, Penilaian Diri, Cita-Cita Diri, Diri pribadi (*personal self*), Diri etik-moral (*moral-ethical self*), Diri keluarga (*family Self*), Diri fisik(*Phisycal Self-Concept*), Diri sosial (*social Self*), Pengetahuan, Harapan, Penilaian.

C. Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Undang Undang No 14 Tahun 2005 guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan,

memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintah berupa sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Yamin (2007) mengartikan seseorang yang melakukan tugas profesional juga sebagai seorang ahli (expert). Pada sisi lain, profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berdasarkan intelektualitas. Menurut Imran (2010), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015), guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah suatu pekerjaan yang bertugas dan mempunyai tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan murid-murid untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan dapat menjadikan murid-muridnya untuk bisa merencanakan, menganalisis

dan menyimpulkan masalah serta mempunyai pola berfikir yang lebih luas.

2. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Amri. Sofan (2013), guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai:

a) Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.

b) Inspirator

Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

c) Informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Organisator

Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.

e) Motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

f) Inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidik dan pengajaran.

g) Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

h) Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

i) Demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

j) Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karna kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.

k) Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

l) Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.

m) Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Setiap guru pasti memiliki tugas untuk mengembangkan sebuah materi pembelajaran.

Sedangkan Mulyasa (2007), mengidentifikasikan sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong, kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

D. Pembelajaran Jarak Jauh

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar dalam bentuk cetakan, buku, atau video langsung ke alamat pembelajar. Pembelajaran jarak jauh ini tentu bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh adalah pelaksanaan pembelajaran yang hanya dilakukan secara jarak jauh dalam mendukung proses pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan bermain yang

memberikan pengalaman belajar bermakna tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan capaian pembelajaran sebagaimana tertuang didalam kurikulum (Kemendikbud. 2020).

Secara keseluruhan definisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa kini masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan, Mulyasa (2007). Kompetensi merupakan tujuan atau arah yang akan dituju sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus ditentukan kompetensi tersebut. Kompetensi tidak hanya didasarkan pada kemauan guru atau kepala sekolah, tetapi harus juga di kuasai oleh siswa. Menurut Pribadi (2009), proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keterbatasan antara pengajar dengan peserta didik untuk bertatap muka dan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun media elektronik yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik.

E. Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh

Guru merupakan salah satu profesi yang paling berpengaruh dalam pendidikan. Guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Rakhmat (2011), bahwa konsep diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penelitian terhadap dirinya sendiri.

Konsep diri merupakan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan individu tentang dirinya sendiri. Dengan memahami konsep diri yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan bisa menunjang keberhasilan guru dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya, khususnya tugas dan tanggungjawabnya sebagai tenaga pendidik.

Konsep diri seseorang dibentuk dari pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dari dalam diri seperti tubuh dan diri fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi hubungan individu dengan lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar.

Pada saat ini tidak sedikit banyak orang khususnya para guru mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan siswa, kesulitan ini sendiri terlihat dari hubungan jarak jauh antara guru dengan siswa di karenakan adanya pandemi yang membuat seluruh siswa tidak dapat hadir ke sekolah masing-masing. Hal yang disebabkan berkurangnya kemampuan guru dalam komunikasi interpersonal atau disebut dengan komunikasi antar pribadi.

Menurut Enjang (2009) menyatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar-antar orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal”.

Konsep diri juga merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang melakukan sesuatu mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Terdapat seseorang yang konsep dirinya cenderung positif itu akan berdampak pada perilaku komunikasi interpersonal yang positif, dapat menghargai pendapat orang lain, menyadari bahwa setiap orang punya perasaan masing-masing, sehingga dengan posisi konsep diri yang sama-sama positif maka komunikasi interpersonal menjadi jauh lebih baik.

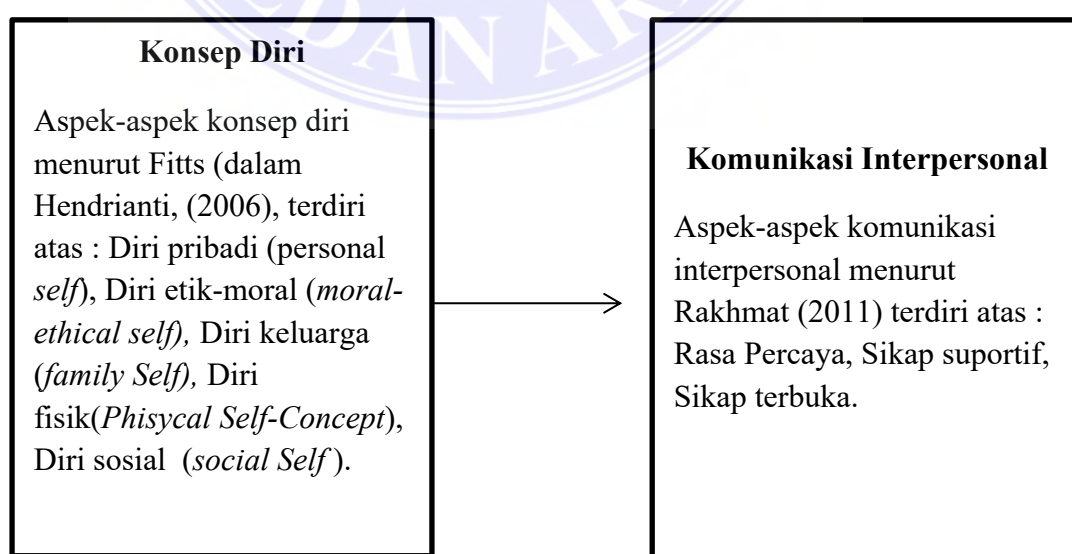
Sedangkan apabila konsep diri yang negatif akan berdampak dengan *miss* komunikasi karena memungkinkan informasi yang diterima dan dipersepsi salah sehingga berdampak negatif pada komunikasi interpersonal. Konsep diri seperti peka terhadap kritik, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ini akan mengakibatkan seseorang menjadi mudah marah yang membuat komunikasi interpersonal akan terhambat dan tidak dapat menciptakan kehangatan dalam komunikasi interpersonal.

Melihat dari hasil penelitian terdahulu dari (Fithrotu Huuril ‘Ain 2018) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkata 2017 Fakultas Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang” Dijelaskan bahwa hasil dari *pearson correlation* untuk mengetahui pengaruh yang terjadi bernilai positif atau negatif, berdasarkan uji korelasi menunjukkan nilai 0,663 pada kedua variabel konsep diri dan variabel komunikasi interpersonal. Nilai tersebut membuktikan ada pengaruh positif yang terjadi antara konsep diri terhadap komunikasi interpersonal.

F. Kerangka Konseptual

Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh oleh pengamatan mengartikan konsep sebagai generalisasikan dan sekelompok fenomena tertentu yang dapat dipakai untuk menggambarkan beberapa fenomena yang sama. Sebagai sesuatu yang digeneralkan, konsep bermula dari teori-teori kejadian yang dibentuk dan oleh karenanya konsep memiliki tingkat generalisasi, Bungin (2005).



G. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada pembelajaran jarak jauh guru di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia. Semakin positif konsep diri guru di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia maka, semakin tinggi pula komunikasi interpersonal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan analisis yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif merupakan metode yang ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, dan sistematis. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu atau variabel lain, berdasarkan korelasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) = konsep diri.

Variabel terikat (Y) = komunikasi interpersonal

C. Definisi Operasional

Defenisi operasional merupakan penjabaran lebih lanjut tentang konsep yang telah dikelompokkan dalam kerangka konsep. Definisi operasional adalah suatu petunjuk pelaksanaan mengenai cara-cara untuk mengukur variabel-variabel. Defenisi operasional juga merupakan suatu informasi alamiah yang sangat membantu penelitian lain yang menggunakan variabel yang sama, Singarimbun (2008).

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah adanya proses bertukar informasi secara tatap muka yang dilakukan oleh dua individu atau lebih, baik secara verbal maupun nonverbal. Dan aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah Rasa percaya, Sikap suportif, Sikap terbuka.

2. Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penelitian terhadap dirinya sendiri. Gambaran, perasaan, pandangan, penilaian dan harapan seseorang mengenai bagaimana dirinya dalam realita sesungguhnya. Dan aspek-aspek konsep diri terdiri atas : Diri pribadi (*personal self*), Diri etik-moral (*moral-ethical self*), Diri keluarga (*family Self*), Diri fisik (*Phisycal Self-Concept*), Diri sosial (*social Self*).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawai, 2001: 141).

Populasi yang terpilih dalam penelitian ini guru SMP sebanyak 41 orang di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampere II Medan Helvetia.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono (2009). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100.

Jadi total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 guru di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kegiatan atau aktivitas fisik yang dilakukan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, Sinulingga (2011) pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Teknik Kuisisioner

Penelitian ini merupakan peneliti yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, Prasetyo & Jannah, (2005).

2. Pemberian skor skala konsep diri dengan komunikasi interpersonal
- Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Cara pemberian skor ini adalah dengan memberikan skor yang bergerak dari rentang angka 4 sampai 1 untuk item favorable, yaitu dari selalu sampai tidak pernah. Sedangkan untuk item unfavorable, skor bergerak dari angka 1 sampai 4, yaitu dari sangat tidak pernah sampai selalu.

Tabel 3.1 Penskoran item favorable dan unfavorable

Alternatif jawaban	Skor	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

a. Konsep Diri

Skala konsep diri dalam penelitian ini adalah skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari konsep diri.

Tabel 3.2 Blue Print skala Konsep Diri

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
Konsep Diri	Diri fisik (<i>physical self</i>)	1. Presepsi seseorang terhadap penampilan dirinya.	1,26	11,36	8
		2. Presepsi seseorang terhadap kesehatan dirinya.	6,21	16,31	
	Diri etik-moral (<i>moral-ethical self</i>)	1. Nilai moral & etika dirinya.	2,7	17,37	8
		2. kehidupan keagamaannya.	22,27	12,32	
	Diri pribadi (<i>personal self</i>)	1. Pandangan tentang diri.	3,8	13,18	8
		2. Presepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.	23,28	33,38	
	Diri keluarga (<i>family self</i>)	1. Penilaian diri sebagai anggota keluarga.	4,9	14,19	8
		2. Menggambarkan perasaan & harga diri.	24,29	34,39	
	Diri sosial (<i>social self</i>)	1. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain.	5,25	15,35	8
		2. Penilaian tentang diri di lingkungan sekitar.	10,30	20,40	
	Jumlah				40

b. Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, Rakhmat (2011).

Tabel 3.3 Blue Print Komunikasi Interpersonal

Variabel	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	Uf	
Komunikasi Interpersonal	Percaya	1. Bersikap jujur.	1,13,27	10,19,34	12
		2. Dapat diandalkan dalam situasi yang penuh resiko.	4,16,31	7,22,35	
	Sikap suportif	1. Menerima kritik dan saran dariorang lain.	5,14,32	8,20,36	12
		2. Mengkomunikasikan keinginan orang lain.	2,17,25	11,23,30	
	Sikap terbuka	1. Dapat bersikap profesional.	3,18,33	9,24,29	12
		2. Tidak ragu untuk memulai pembicaraan.	6,15,26	12,21,28	
Jumlah					36

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan tingkatan mutu dari seluruh proses pengumpulan data dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dan validitas perlu dilakukan sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian, agar alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur dan memiliki ketepatan ukur.

1. Validitas

Suatu alat ukur psikologi selain harus memiliki reliabilitas yang tinggi juga harus memiliki validitas yang tinggi. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya,

Azwar (2007). Rumus yang digunakan untuk pengujian validitas butir aitem dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *pearson correlation* yang merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari variabel. Berikut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2}(\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah responden

$\sum x$ = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$ = jumlah skor total aitem

$\sum xy$ = jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

2. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang

terjadi antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror (kesalahan) daripada faktor yang sesungguhnya, Azwar (2007). Skala dianggap reliabel bila skala tersebut memunculkan hasil yang relatif sama pada kelompok yang berbeda namun memiliki karakteristik yang sama Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat Sugiyono (2007) "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60."

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal melalui prosedur *Alpha Cronbach* yang dinyatakan dalam koefisien *alpha*.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

K= Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = Varians total

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis statistik dengan menggunakan program *SPSS*. Kemudian data nantinya akan diuji lagi dengan menggunakan uji asumsi, pengujian ini adalah pengujian pertama, dan didalamnya terdapat uji normalitas dan uji linieritas, kemudian uji hipotesis.

1. Uji Asumsi

Diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Asumsi- asumsi tersebut yaitu:

a. Uji Normalitas

pandangan statistika distribusi variabel pada populasi mengikuti distribusi normal. Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi adalah normal, maka dapat dikatakan sampel yang diambil mewakili populasi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS dengan memanfaatkan tabel *analysis of variance* (annova) yaitu dengan melihat taraf signifikansi dari *linierity* dengan kriteria pengujian apabila nilainya $< 0,05$ maka dikatakan non linier dan apabila $> 0,05$ maka dikatakan linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan perlakuan yang dilaksanakan untuk menemukan kebenaran atau dengan kata lain menentukan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis (Suharsaputra, Uhar, 2014). Dalam statistik maupun penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

Analisis data adalah dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan bantuan SPSS.

Menurut Sugiyono (2013) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek setiap item) dengan variabel y (total skor dari seluruh item)

$\sum xy$: jumlah dari hasil perkalian antara V_x dan V_y

$\sum x$: jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum y$: jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor

$\sum y^2$: jumlah skor kuadrat

$\sum N$: Jumlah Subjek

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tinggi atau rendah, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.4 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2013)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada guru SMP Al-Washliyah Ampera II. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan diterima.
2. Mean Hipotetik yang didapatkan dari 37 butir pertanyaan untuk mengungkapkan konsep diri adalah 40 dengan mean empirik konsep diri sebesar 119,74. Mean Hipotetik yang didapatkan dari 34 butir pertanyaan untuk mengungkapkan komunikasi interpersonal adalah 36 dengan mean empirik sebesar 109,29.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru SMP Al-Washliyah Ampera II agar tetap mempertahankan konsep diri dan komunikasi interpersonalnya

agar tetap percaya diri pada saat menyampaikan materi secara online atau pembelajaran jarak jauh, serta mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, serta mengaktualisasikan apa yang ada didalam diri mereka dan bisa mengatur keadaan yang sulit pada saat mengajarkan materi kepada murid dalam berkomunikasi.

2. Bagi guru SMP Al-Washliyah Ampera II untuk tetap menjaga hubungan baik dengan setiap murid-murid dan antar rekan guru yang lain sehingga bisa saling membantu setiap kesulitan yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti komunikasi interpersonal dengan menggunakan faktor-faktor yang lain, diantaranya yaitu : Persepsi Interpersonal, Atraksi Interpersonal, Dan Hubungan Interpersonal, Etika, Makna, dan Hubungan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dalam mendalami fenomena yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003),ss
- Amri. Sofan (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Syaifudin. 2001 . *Metode Penelitian*, Edisi I, cet. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, A. R., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan : Kartini Kartono. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Enjang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Hendriati, Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayat, A., Alimul. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. (D. Sjabana, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Imran.2010. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kemdikbud Pusdiklat. (2020). surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9) - pusdiklat pegawai kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- M. Nur Ghuftron, Rini Risnawita s. “Teori-Teori Psikologi.” *Yogyakarta:Ar-Ruzz Media*, 2012.
- Muhith, A. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa(Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Andi.

- Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Prasetyo, Bambang dan Jannah, Miftahul. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pribadi, A. Benny. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011) .Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.No.40.Hlm.224.
- Singarimbun, Masri dan Effendy. (2008). *Metode penelitian survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sinulingga, Sukaria. (2011). *Metode penelitian*. Medan: USU Press.
- Sobur, Alex. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama
- Thalib, S.B. (2010). Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Media Group.
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilonoyudho, Saratri. 2005. Sekolah Yang Membunuh Siswanya Saratri.
- Wood, Julia T. 2013. Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian. Edisi 6. Jakarta : Salemba Humanika
- Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press.



LAMPIRAN A

Kuesioner Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

NAMA (inisial) :

USIA :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

SKALA 1

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki wajah cantik/tampan				
2.	Ketika orang lain berbuat salah, saya akan memaafkannya.				
3.	Saya sabar dalam menghadapi masalah apapun.				
4.	Orang tua mempercayai saya dalam menyelesaikan masalah.				
5.	Saya mudah akrab dengan orang lain.				
6.	Saya memiliki tubuh yang ideal.				
7.	Saya orang yang ramah terhadap orang lain.				
8.	Saya seorang yang mandiri.				
9.	Orang tua melibatkan saya dalam mengambil keputusan.				
10.	Masyarakat dapat menerima saya sebagai warganya.				
11.	Saya memiliki wajah yang kurang menarik.				
12.	Saya pendendam.				
13.	Saya tidak dapat mengontrol kemarahan ketika ada masalah.				
14.	Orang tua merasa kecewa karena saya sering membantah ketika diberi perintah.				

15.	Saya sulit bergaul dengan orang lain.				
16.	Saya memiliki tubuh <i>underweight</i> (terlalu kurus).				
17.	Saya orang yang egois.				
18.	Saya hidup bergantung dengan orang lain.				
19.	Orang tua sering mengambil keputusan tanpa melibatkan saya.				
20.	Masyarakat menolak keberadaan saya sebagai warganya.				
21.	Saya mempunyai tubuh yang sehat.				
22.	Saya orang yang sopan santun.				
23.	Saya orang yang disiplin.				
24.	Saya bangga memiliki keluarga bahagia.				
25.	Saya mudah bekerja sama dengan siapapun.				
26.	Penampilan saya menarik bagi orang lain.				
27.	Saya seorang yang patuh peraturan.				
28.	Saya seorang yang optimis.				
29.	Kakak saya akrab dengan saya.				
30.	Saya senang mengikuti kegiatan masyarakat.				
31.	Saya sering sakit.				
32.	Saya kasar saat berbicara dengan orang lain.				
33.	Saya sering menunda-nunda waktu dalam hal apapun.				
34.	Keluarga membuat saya tertekan.				
35.	Saya sulit bekerja sama dengan orang lain.				
36.	Penampilan saya tidak membuat orang lain tertarik.				
37.	Saya seorang yang tidak suka diatur.				

38.	Saya orang yang pesimis.				
39.	Saya sering bertengkar dengan kakak.				
40.	Saya enggan mengikuti kegiatan masyarakat.				

SKALA 2

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Ketika berbuat kesalahan, saya mengakuinya.				
2.	Ketika orang lain minta pendapat, saya mengungkapkan persepsi sesuai keadaan yang ada.				
3.	Ketika orang lain berpendapat, saya mendengarkan dengan baik.				
4.	Saya selalu menjaga rahasia teman.				
5.	Saya sering mengajak teman bermusyawarah tentang mengajar.				
6.	Sebelum melakukan sesuatu, saya mempertimbangkannya dengan matang.				
7.	Ketika berbuat kesalahan, saya melimpahkannya kepada orang lain.				
8.	Ketika orang lain minta pendapat, saya tidak mengungkapkan yang sebenarnya karena takut menyinggung.				
9.	Saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain.				
10.	Saya senang membicarakan rahasia orang lain.				
11.	Saya tidak suka bermusyawarah dengan teman.				
12.	Saya melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang.				
13.	Jika ada orang yang bertanya, saya selalu menjawab dengan jujur.				
14.	Ketika tidak paham dengan perkataan orang lain, saya akan menanyakan ulang.				
15.	Saya senang bertukar pendapat dengan orang lain karena dapat menambah pengetahuan.				
16.	Ketika diberi amanah, saya akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.				
17.	Ketika sedang galau, teman-teman bersedia				

	memberikan saran yang saya perlukan.				
18.	Ketika orang lain mengkritik, saya menerimanya dengan lapang dada.				
19.	Saya sering berbohong ketika diberi pertanyaan orang lain.				
20.	Ketika orang lain mengajak berbicara, saya berpura-pura paham.				
21.	Saya enggan bertukar pendapat dengan orang lain.				
22.	Saya selalu ceroboh ketika diberi amanah.				
23.	Ketika sedang galau, saya akan memikirkan solusinya tanpa bantuan teman.				
24.	Saya akan marah ketika mendapat kritikan dari orang lain.				
25.	Saya senang dan terbuka ketika berkomunikasi dengan rekan kerja maupun kepala sekolah.				
26.	Saya mengeluarkan pendapat dalam kegiatan diskusi.				
27.	Saya menyanggah dengan baik dan profesional jika ada rekan saya yang melakukan kesalahan.				
28.	Saya lebih suka memberikan kritik di luar forum rapat atas hasil keputusan rapat.				
29.	Saya memilih diam meskipun memiliki ide/gagasan/pendapat yang baik.				
30.	Saya memilih tidak hadir ketika acara diskusi.				
31.	Saya akan menjalankan tugas saya dengan penuh rasa tanggung jawab.				
32.	Saya akan menerima kesepakatan hasil dari rapat bersama.				
33.	Saya mendengarkan dengan baik setiap ide/gagasan/pendapat dari rekan kerja guru maupun kepala sekolah.				
34.	Saya memilih diam dan tidak memberikan masukan ketika ada pendapat yang saya rasa salah.				
35.	Saya menjalankan tugas dengan sesuka hati saya.				
36.	Saya tidak bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan.				



10 tes1										item 1									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	3	1	1	4
5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4
12	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3
13	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
14	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3
21	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4
22	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4
25	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
27	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3
29	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4
30	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3
31	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
32	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
33	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
34	3	3	3	2	4	2	4	2	3	1	3	1	4	3	3	4	3	1	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
36	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	2	4	3	2	3	4	4
38	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
39	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3
41	4	3	1	2	2	2	4	2	3	2	3	3	1	2	2	4	3	2	3

no resp	item 2																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4
5	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	
6	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
15	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
17	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	
18	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
19	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
20	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	
25	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
27	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
28	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	
31	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	
32	3	4	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	
33	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	
34	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	
35	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	
36	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	
37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	
40	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
41	3	4	2	2	2	2	1	3	3	3	2	1	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	



LAMPIRAN C

Uji Validitas dan Reliabilitas

Scale: KONSEP DIRI**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X.1	3,20	,679	41
X.2	3,49	,506	41
X.3	3,24	,624	41
X.4	3,39	,586	41
X.5	3,10	,700	41
X.6	2,71	,642	41
X.7	3,27	,593	41
X.8	3,32	,567	41
X.9	3,34	,617	41
X.10	3,54	,505	41
X.11	2,95	,705	41
X.12	3,22	,791	41
X.13	3,07	,721	41
X.14	3,12	,714	41
X.15	3,02	,790	41
X.16	3,27	,593	41

X.17	3,20	,601	41
X.18	3,07	,818	41
X.19	3,07	,685	41
X.20	3,41	,670	41
X.21	3,20	,641	41
X.22	3,41	,499	41
X.23	3,17	,704	41
X.24	3,66	,530	41
X.25	3,34	,617	41
X.26	3,00	,707	41
X.27	3,37	,488	41
X.28	3,27	,449	41
X.29	3,41	,741	41
X.30	3,27	,593	41
X.31	3,10	,735	41
X.32	3,37	,623	41
X.33	3,00	,775	41
X.34	3,32	,756	41
X.35	3,34	,656	41
X.36	3,10	,860	41
X.37	2,90	,889	41
X.38	3,15	,654	41
X.39	3,15	,823	41
X.40	3,22	,613	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	125,54	193,955	,063	,934
X.2	125,24	190,939	,315	,931
X.3	125,49	188,406	,397	,931
X.4	125,34	187,880	,459	,930
X.5	125,63	189,038	,315	,932
X.6	126,02	189,774	,306	,932
X.7	125,46	186,605	,534	,930
X.8	125,41	190,149	,328	,931

X.9	125,39	186,194	,536	,930
X.10	125,20	188,611	,486	,930
X.11	125,78	186,726	,435	,930
X.12	125,51	182,656	,576	,929
X.13	125,66	183,330	,602	,929
X.14	125,61	185,744	,480	,930
X.15	125,71	181,812	,618	,929
X.16	125,46	186,105	,566	,929
X.17	125,54	185,655	,585	,929
X.18	125,66	192,130	,123	,934
X.19	125,66	182,680	,672	,928
X.20	125,32	184,722	,573	,929
X.21	125,54	186,955	,470	,930
X.22	125,32	189,222	,447	,930
X.23	125,56	183,502	,609	,929
X.24	125,07	188,820	,447	,930
X.25	125,39	183,794	,683	,928
X.26	125,73	184,601	,546	,929
X.27	125,37	188,838	,487	,930
X.28	125,46	188,755	,539	,930
X.29	125,32	183,022	,600	,929
X.30	125,46	187,705	,465	,930
X.31	125,63	190,838	,208	,933
X.32	125,37	185,938	,546	,929
X.33	125,73	183,001	,573	,929
X.34	125,41	181,549	,661	,928
X.35	125,39	182,444	,718	,928
X.36	125,63	179,438	,669	,928
X.37	125,83	184,495	,427	,931
X.38	125,59	184,799	,583	,929
X.39	125,59	182,549	,556	,929
X.40	125,51	187,406	,466	,930

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
128,73	195,601	13,986	40

Scale: KOMUNIKASI INTERPERSONAL**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	41	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	41	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	3,32	,567	41
Y.2	3,41	,499	41
Y.3	3,41	,547	41
Y.4	3,44	,550	41
Y.5	3,20	,679	41
Y.6	3,39	,542	41
Y.7	3,34	,728	41
Y.8	2,90	,700	41
Y.9	3,34	,575	41
Y.10	3,46	,552	41
Y.11	3,32	,610	41
Y.12	3,29	,602	41
Y.13	3,17	,543	41
Y.14	3,22	,613	41
Y.15	3,41	,547	41
Y.16	3,54	,552	41

Y.17	3,24	,624	41
Y.18	3,27	,501	41
Y.19	3,27	,501	41
Y.20	3,12	,557	41
Y.21	3,24	,624	41
Y.22	3,27	,501	41
Y.23	2,80	,782	41
Y.24	3,29	,512	41
Y.25	3,20	,511	41
Y.26	3,24	,489	41
Y.27	3,20	,558	41
Y.28	2,95	,669	41
Y.29	3,12	,714	41
Y.30	3,27	,501	41
Y.31	3,51	,553	41
Y.32	3,44	,550	41
Y.33	3,49	,506	41
Y.34	3,00	,671	41
Y.35	3,32	,610	41
Y.36	3,49	,637	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	114,59	147,399	,582	,945
Y.2	114,49	151,106	,358	,947
Y.3	114,49	146,556	,671	,944
Y.4	114,46	145,405	,756	,944
Y.5	114,71	147,862	,449	,946
Y.6	114,51	147,206	,626	,945
Y.7	114,56	147,652	,427	,947
Y.8	115,00	149,550	,333	,947
Y.9	114,56	147,652	,555	,945
Y.10	114,44	149,152	,466	,946
Y.11	114,59	145,149	,695	,944
Y.12	114,61	144,094	,781	,943

Y.13	114,73	152,901	,189	,948
Y.14	114,68	146,672	,586	,945
Y.15	114,49	146,656	,664	,944
Y.16	114,37	146,338	,681	,944
Y.17	114,66	144,030	,756	,943
Y.18	114,63	148,088	,607	,945
Y.19	114,63	147,988	,615	,945
Y.20	114,78	148,476	,513	,945
Y.21	114,66	147,980	,486	,946
Y.22	114,63	146,438	,746	,944
Y.23	115,10	147,890	,381	,947
Y.24	114,61	145,994	,766	,944
Y.25	114,71	146,312	,742	,944
Y.26	114,66	145,680	,832	,943
Y.27	114,71	145,962	,703	,944
Y.28	114,95	148,448	,420	,946
Y.29	114,78	150,376	,277	,948
Y.30	114,63	149,738	,469	,946
Y.31	114,39	146,694	,652	,944
Y.32	114,46	145,855	,721	,944
Y.33	114,41	147,849	,620	,945
Y.34	114,90	148,290	,428	,946
Y.35	114,59	145,549	,667	,944
Y.36	114,41	148,599	,434	,946

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
117,90	155,740	12,480	36



LAMPIRAN D

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KONSEP DIRI	KOMUNIKASI INTERPERSONAL
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	119,37	111,61
	Std. Deviation	13,623	12,147
Most Extreme Differences	Absolute	,102	,129
	Positive	,102	,129
	Negative	-,090	-,121
Test Statistic		,102	,129
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	,082
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,339	,082
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,327
		Upper Bound	,351



LAMPIRAN E

Uji Linieritas

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,693	,481	,467	8,865

The independent variable is KONSEP DIRI.

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2836,606	1	2836,606	36,092	<,001
Residual	3065,150	39	78,594		
Total	5901,756	40			

The independent variable is KONSEP DIRI.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
KONSEP DIRI	,618	,103	,693	6,008	<,001
(Constant)	37,824	12,360		3,060	,004



Correlations

		KONSEP DIRI	KOMUNIKASI INTERPERSONAL
KONSEP DIRI	Pearson Correlation	1	,693**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	41	41
KOMUNIKASI INTERPERSONAL	Pearson Correlation	,693**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1303/FPSI/01.10/XI/2021
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

11 November 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Al- Washliyah Ampera II Medan Helvetia
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Dini Fariza Nasution
NPM : 178600244
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Al- Washliyah Ampera II Medan Helvetia, Jl. Asrama Ampera II Medan Helvetia guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan SMP Al-Washliyah Ampera II Medan Helvetia"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Lain Ampera, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





YAYASAN PERGURUAN AL-WASHLIYAH AMPERA II
SMP
AL-WASHLIYAH AMPERA II

Jl. Asrama/Ampera II Sei Sikambing C-II Kec. Medan Helvetia - Medan. Kode Pos : 20123 Telp. (061) 8476193

Medan, 22 November 2021

Nomor : 2021-047/SMP-AW/XI/2021
Lampiran : -
Hal : Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth. Dekan Fak. Psikologi
Universitas Medan Area
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor 1303/FPSI/01.10/XI/2021 tanggal 11 November 2021 perihal permohonan pengambilan data sebanyak 1 (satu) orang mahasiswi, yaitu :

Nama : Dini Fariza Nasution
NPM : 178600244
Jurusan : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Perguruan SMP AL-Washliyah Ampera II Medan Helvetia

Berkaitan dengan hal tersebut, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut benar telah menyelesaikan Penelitian dan Pengumpulan Data pada Perguruan SMP AL-Washliyah Ampera II Medan Helvetia selama 6 hari kerja terhitung mulai tanggal 15 s/d 20 November 2021. Perlu disampaikan bahwa data dan informasi yang diperoleh selama penelitian hanya diperkenankan untuk kepentingan Akademis (Ilmiah).

Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya dan diucapkan terima kasih.



Ketua Sekolah
SMP AL-Washliyah Ampera II

AMPERAWATI, S.Pd